
ANALISIS PENERAPAN MICRO TEACHING DI SEKOLAH DASAR

Fadhli Dzil Ikrom¹, Adah², Amelia Damayanti³, Kartini⁴

^{1,2,3,4}Universitas Primagraha

fadhlidzilikrom@gmail.com¹, aadah4697@gmail.com², liaamel391@gmail.com³,

kartinitinii2907@gmail.com⁴

ABSTRACT; *Micro teaching is a training technique conducted on a small scale with the aim of developing basic teaching skills for prospective teachers or currently active teachers. The objective of this research is to understand the application of micro teaching in elementary school students as well as the supporting and inhibiting factors. This type of research falls under qualitative research with data collection methods using literature studies. The research results indicate that micro teaching is implemented through teaching simulations and video recordings. The supporting factors that can facilitate the application of micro teaching in schools include the availability of modules and infrastructure, while the inhibiting factors are the quality of the human resources possessed by the schools.*

Keywords: *Application of Micro Teaching, Elementary School.*

ABSTRAK; Micro teaching adalah suatu teknik pelatihan yang dilakukan dalam skala kecil dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar dasar bagi para calon guru atau guru yang sedang aktif mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan micro teaching pada siswa sekolah dasar serta faktor faktor pendukung dan penghambatnya. Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa micro teaching dalam diterapkan melalui simulasi teaching dan video recording. Faktor pendukung yang dapat mendukung penerapan micro teaching di sekolah ialah ketersediaan modul dan prasarana sedangkan faktor penghambatnya adalah kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah.

Kata Kunci: Penerapan Micro Teaching, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan fokus utama pemerintah dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional yang lebih luas. Salah satu aspek yang menjadi prioritas adalah peningkatan kualitas guru. Sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk generasi penerus

bangsa yang cerdas, kompeten, dan berkarakter. Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar, sehingga upaya untuk meningkatkan kompetensi guru menjadi sangat penting. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui penerapan teknik *micro teaching* di sekolah dasar.

Micro teaching adalah suatu teknik pelatihan yang dilakukan dalam skala kecil dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar dasar bagi para calon guru atau guru yang sedang aktif mengajar. Teknik ini melibatkan pengajaran dalam waktu yang singkat, dengan audiens yang terbatas, dan fokus pada satu atau beberapa keterampilan mengajar tertentu. Pelaksanaan *micro teaching* biasanya melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Guru diberikan kesempatan untuk merencanakan pelajaran, mengajarkan materi kepada sekelompok kecil siswa atau rekan sejawat, kemudian menerima umpan balik dari observasi yang dilakukan oleh pengamat yang biasanya adalah mentor atau supervisor. Proses ini memberikan kesempatan bagi guru untuk merenungkan kinerja mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta membuat perbaikan yang diperlukan untuk pengajaran berikutnya.

Pelaksanaan *micro teaching* perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal, Program *micro teaching* harus dirancang dengan baik, dengan tujuan yang jelas dan metode yang terstruktur. Evaluasi yang terus-menerus juga diperlukan untuk menilai efektivitas program dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, integrasi *micro teaching* dengan program pengembangan profesional lainnya, seperti workshop, seminar, dan pelatihan berbasis sekolah, akan memperkaya pengalaman belajar bagi guru dan meningkatkan dampak keseluruhan dari program ini. (Husni, 2023)

Namun, di sisi lain, tantangan dalam pelaksanaan *micro teaching* juga perlu diidentifikasi dan diatasi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk waktu, dana, dan tenaga pengajar yang terlatih. Oleh karena itu, kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi, organisasi profesi, dan pihak swasta dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan ini. Penggunaan teknologi juga dapat mendukung pelaksanaan *micro teaching*, misalnya melalui penggunaan video untuk merekam dan menganalisis sesi pengajaran, atau platform online untuk diskusi dan umpan balik. (Astuti, 2023).

Kualitas guru sekolah dasar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan kualitas pembelajaran di kelas. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, tantangan yang dihadapi adalah adanya ketimpangan dalam kualitas pengajaran yang diterima oleh siswa

di berbagai daerah. Hasil belajar siswa yang masih rendah di beberapa wilayah mengindikasikan perlunya upaya serius untuk meningkatkan kualitas guru. Micro teaching merupakan metode yang efektif untuk mengatasi masalah ini. Melalui micro teaching, guru dapat memperoleh pelatihan yang lebih intensif dan terfokus pada keterampilan spesifik yang diperlukan dalam pengajaran. Guru diberikan kesempatan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pengajaran dalam skala kecil, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada peningkatan teknik dan strategi mengajar mereka.

Micro teaching juga membantu guru dalam mengembangkan keterampilan manajemen kelas yang efektif. Guru dapat mencoba berbagai teknik untuk menjaga keteraturan dan disiplin di kelas, mengelola waktu dengan efisien, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari rekan sejawat dan mentor, guru dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik mengajar mereka secara berkelanjutan.

Keterbatasan sarana dan prasarana merupakan masalah yang sering dihadapi oleh banyak sekolah dasar di Indonesia. Kurangnya fasilitas yang memadai dapat menjadi hambatan serius dalam proses belajar mengajar. Namun, micro teaching dapat membantu guru untuk mengajar secara efektif meskipun dengan keterbatasan yang ada. Dalam sesi micro teaching, guru dilatih untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal dan kreatif. (Muliaman, 2023)

Misalnya, guru dapat belajar untuk memanfaatkan bahan ajar sederhana seperti gambar, kartu, dan alat peraga yang mudah dibuat sendiri. Guru juga dapat berlatih menggunakan teknologi yang terbatas, seperti proyektor atau komputer, secara efisien. Selain itu, micro teaching memungkinkan guru untuk mengeksplorasi metode pembelajaran yang tidak bergantung pada fasilitas fisik yang mahal, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran di luar kelas, dan penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Dengan demikian, micro teaching membantu guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas dengan cara yang inovatif dan efektif. Hal ini sangat penting dalam konteks sekolah-sekolah di daerah terpencil atau dengan anggaran yang terbatas, di mana kreativitas dan kemampuan beradaptasi menjadi kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan profesional guru adalah mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Umpan balik dari rekan sejawat dan pakar sangat berharga dalam membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajar mereka. Micro teaching menyediakan platform yang ideal bagi guru untuk mendapatkan umpan balik yang berguna dan membangun.

Dalam sesi micro teaching, guru dapat mengajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari rekan sejawat dan mentor. Setelah sesi pengajaran, mereka menerima umpan balik yang terperinci mengenai berbagai aspek pengajaran, seperti teknik penyampaian, interaksi dengan siswa, manajemen kelas, dan penggunaan media pembelajaran. Umpan balik ini memungkinkan guru untuk melihat praktik mengajar mereka dari perspektif orang lain dan memahami area mana yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. (Noviana, 2023)

Selain itu, micro teaching juga mendorong budaya refleksi diri di kalangan guru. Guru diajak untuk merenungkan pengalaman mengajar mereka, mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan, dan membuat perencanaan untuk pengajaran di masa mendatang. Proses refleksi ini sangat penting dalam pengembangan profesional karena membantu guru untuk terus belajar dan berkembang berdasarkan pengalaman dan umpan balik yang diterima.

Dalam konteks pendidikan modern, terdapat tren yang kuat menuju pengembangan profesi guru berkelanjutan. Tren ini menekankan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat dan pengembangan keterampilan mengajar secara berkelanjutan. Micro teaching merupakan salah satu metode yang sangat efektif untuk mendukung pengembangan profesi guru yang berkelanjutan.

Melalui micro teaching, guru diberikan kesempatan untuk terus-menerus memperbarui dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Sesi micro teaching dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran spesifik dari setiap guru, sehingga memungkinkan pengembangan yang lebih personal dan relevan. Guru dapat fokus pada area tertentu yang ingin mereka tingkatkan, seperti teknik pengajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, atau pengelolaan kelas. (Amanda, 2024)

Micro teaching juga mendukung pengembangan jaringan profesional di antara guru. Dalam sesi micro teaching, guru dapat berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan rekan sejawat dari berbagai latar belakang dan daerah. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga membangun komunitas pembelajaran yang saling mendukung. Dukungan dari komunitas profesional ini sangat penting dalam menjaga motivasi dan komitmen guru terhadap pengembangan profesi mereka.

Penerapan micro teaching di sekolah dasar memiliki latar belakang yang kuat dan beragam. Dari perlunya peningkatan kualitas guru dan kompleksitas tugas yang dihadapi, hingga keterbatasan sarana dan prasarana, kebutuhan akan umpan balik, dan tren pengembangan profesi guru berkelanjutan, semua faktor ini menunjukkan bahwa micro teaching adalah alat yang sangat berguna dan relevan dalam konteks pendidikan saat ini. Dengan micro teaching, guru dapat terus mengembangkan keterampilan mengajar mereka, meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, dan pada akhirnya, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan micro teaching pada siswa sekolah dasar dan faktor faktor pendukung serta penghambat penerapan micro teaching pada siswa Sekolah Dasar.

KAJIAN LITERATUR

Kajian literatur menggunakan acuan yang kuat, tajam, mutakhir, dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian Literatur mengemukakan hasil penelitian atau buku yang membahas subjek atau pendekatan teoritis yang sudah dilakukan oleh orang lain atau penulis sendiri. Semua konsep tersebut dipadukan menjadi sebuah kesimpulan yang bermakna yang mendukung formulasi penelitian. Sebagian besar pustaka acuan yang digunakan bersumber dari data primer yang berasal dari hasil-hasil penelitian yang diterbitkan pada jurnal/majalah ilmiah paling lama 10 tahun terakhir, kecuali pustaka acuan yang klasik (tua) yang memang dimanfaatkan sebagai bahan kajian historis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dan teknik analisis konten dapat menjadi metode yang efektif untuk menganalisis penerapan micro teaching di sekolah dasar. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang penerapan micro teaching, termasuk konteks, makna, dan pengalaman yang terkait dengan penerapan tersebut. Namun, peneliti perlu mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan metode ini sebelum memutuskan untuk menggunakannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Micro Teaching pada Siswa Sekolah Dasar

Penerapan micro teaching pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah melalui simulasi mengajar, di mana guru mensimulasikan proses mengajar di depan rekan guru atau sekelompok kecil siswa. Simulasi mengajar ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mencoba berbagai strategi pembelajaran dalam lingkungan yang terkendali dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif dari rekan-rekan mereka. Melalui simulasi ini, guru dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan teknik pengajaran yang lebih efektif. Selain itu, simulasi mengajar juga memungkinkan guru untuk bereksperimen dengan metode pengajaran yang berbeda dan mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa.

Selain simulasi mengajar, penerapan micro teaching juga dapat dilakukan melalui peer teaching, di mana siswa saling mengajar satu sama lain dalam kelompok kecil. Peer teaching ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan komunikasi serta kolaborasi. Dalam peer teaching, siswa yang lebih memahami materi dapat membantu teman-teman mereka yang kesulitan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung. Selain itu, peer teaching juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi dari perspektif yang berbeda, yang dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi tersebut. Dengan menjadi pengajar, siswa juga dapat mengembangkan rasa percaya diri dan keterampilan presentasi, yang sangat berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. (Astuti, 2023)

Video recording juga merupakan metode yang efektif dalam penerapan micro teaching. Guru dapat merekam proses mengajar mereka sendiri dan kemudian menganalisisnya untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka. Melalui analisis video, guru dapat melihat dengan jelas bagaimana mereka berinteraksi dengan siswa, bagaimana mereka menyampaikan materi, dan bagaimana siswa merespons. Video recording memungkinkan guru untuk melihat diri mereka dari perspektif siswa, yang dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan pengajaran mereka. Selain itu, video recording juga dapat digunakan sebagai alat refleksi bagi guru, di mana mereka dapat melihat kemajuan mereka dari waktu ke waktu dan menetapkan tujuan untuk perbaikan di masa depan.

Micro teaching merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan menerapkan micro teaching secara berkelanjutan, guru dapat mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan menciptakan pembelajaran yang

lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Simulasi mengajar, peer teaching, dan video recording adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam micro teaching untuk membantu guru mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik. Selain itu, micro teaching juga dapat membantu guru untuk lebih memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga mereka dapat merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penerapan micro teaching dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. (Amanda, 2024)

Dalam konteks simulasi mengajar, proses ini melibatkan serangkaian langkah yang sistematis yang dirancang untuk memaksimalkan efektivitas pengajaran. Guru biasanya memulai dengan merencanakan pelajaran secara rinci, termasuk menetapkan tujuan pembelajaran, merancang aktivitas pembelajaran yang menarik, dan mempersiapkan bahan ajar yang relevan. Selanjutnya, guru akan mempraktikkan rencana pelajaran mereka di depan rekan-rekan mereka atau sekelompok kecil siswa. Selama sesi simulasi ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui materi pelajaran sambil memantau keterlibatan dan pemahaman mereka. Setelah sesi simulasi selesai, guru akan menerima umpan balik dari rekan-rekan mereka atau melalui refleksi diri berdasarkan video recording. Umpan balik ini sangat penting karena memberikan wawasan tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan.

Peer teaching, di sisi lain, memberikan siswa kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil di mana mereka saling mengajar satu sama lain. Proses ini tidak hanya membantu siswa yang mengajar untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membantu siswa yang diajar untuk mendapatkan perspektif yang berbeda dari teman sebayanya. Peer teaching mendorong kolaborasi dan diskusi di antara siswa, yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Selain itu, peer teaching juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti kemampuan berkomunikasi dengan jelas dan bekerja sama dengan orang lain. Dengan berperan sebagai pengajar, siswa juga dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan kepemimpinan, yang akan sangat berguna dalam kehidupan mereka di masa depan.

Metode video recording dalam micro teaching memberikan guru kesempatan untuk melihat kembali dan mengevaluasi kinerja mereka secara objektif. Dengan merekam proses

mengajar, guru dapat meninjau kembali interaksi mereka dengan siswa, cara mereka menyampaikan materi, dan respons siswa terhadap metode pengajaran mereka. Video recording memungkinkan guru untuk melihat detail yang mungkin terlewatkan selama sesi pengajaran berlangsung. Selain itu, video recording juga dapat digunakan sebagai alat refleksi yang membantu guru untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu dalam pengajaran mereka dan menetapkan tujuan untuk perbaikan di masa depan. Dengan meninjau kembali video recording secara berkala, guru dapat melihat kemajuan mereka dari waktu ke waktu dan mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif.

Dalam penerapan micro teaching, penting bagi guru untuk mempertimbangkan beberapa faktor penting. Pertama, guru perlu memastikan bahwa mereka memiliki tujuan yang jelas dan spesifik untuk setiap sesi micro teaching. Tujuan ini akan memberikan arah dan fokus bagi proses pengajaran dan membantu guru untuk tetap pada jalur yang benar. Kedua, guru perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan kolaboratif di mana siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dan berbagi ide. Lingkungan yang positif ini akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Ketiga, guru perlu terbuka terhadap umpan balik dan bersedia untuk terus belajar dan berkembang. Umpan balik dari rekan-rekan atau dari video recording dapat memberikan wawasan yang berharga tentang area yang perlu ditingkatkan dan membantu guru untuk mengembangkan keterampilan pengajaran mereka.

Selain itu, dalam penerapan micro teaching, guru juga perlu memperhatikan penggunaan teknologi. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam proses micro teaching, terutama dalam hal video recording dan analisis video. Dengan menggunakan teknologi, guru dapat merekam sesi pengajaran mereka dengan kualitas tinggi dan menganalisis video tersebut dengan lebih mudah. Selain itu, teknologi juga dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru perlu memiliki keterampilan teknologi yang memadai dan terus mengikuti perkembangan teknologi terkini agar dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses micro teaching. (Noviana, 2023)

Lebih lanjut, penerapan micro teaching juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, rekan guru, dan orang tua siswa. Kepala sekolah dapat memberikan dukungan dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan dan menciptakan budaya

sekolah yang mendukung pembelajaran profesional. Rekan guru dapat memberikan dukungan dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan berbagi pengalaman serta praktik terbaik mereka. Orang tua siswa juga dapat berperan dalam mendukung proses micro teaching dengan memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka dan berpartisipasi dalam kegiatan sekolah yang relevan. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, penerapan micro teaching dapat berjalan dengan lebih lancar dan memberikan hasil yang lebih optimal.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan konteks dan karakteristik sekolah dalam penerapan micro teaching. Setiap sekolah memiliki karakteristik yang unik, termasuk budaya sekolah, sumber daya yang tersedia, dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penerapan micro teaching perlu disesuaikan dengan konteks dan karakteristik sekolah masing-masing. Dalam hal ini, guru perlu melakukan evaluasi terhadap konteks dan karakteristik sekolah mereka dan merancang strategi micro teaching yang sesuai. Dengan mempertimbangkan konteks dan karakteristik sekolah, penerapan micro teaching dapat memberikan hasil yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa

Micro teaching adalah metode pengajaran yang memungkinkan guru untuk mempraktikkan dan menyempurnakan keterampilan mengajar mereka dalam lingkungan yang terkendali dan terfokus. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, penerapan micro teaching memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran serta pemahaman siswa. Penggunaan teknik ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan profesional guru tetapi juga berdampak positif terhadap proses belajar siswa. Dalam esai ini, saya akan menjelaskan secara rinci beberapa tips penting untuk menerapkan micro teaching pada siswa sekolah dasar, dengan fokus pada pemilihan materi pelajaran, pembatasan waktu, penggunaan metode dan strategi yang kreatif, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta pelaksanaan yang berkelanjutan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana penerapan micro teaching yang efektif dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka yang maksimal dan menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter.

Pemilihan materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa merupakan langkah awal yang sangat krusial dalam penerapan micro teaching. Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, penting untuk memahami bahwa siswa berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang berbeda-beda. Oleh karena itu, materi yang dipilih haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan mereka. Sebagai contoh, untuk siswa kelas awal sekolah dasar, materi yang disampaikan haruslah sederhana dan konkret, seperti mengenal

huruf dan angka, atau mengenal lingkungan sekitar. Sementara itu, untuk siswa kelas yang lebih tinggi, materi bisa lebih kompleks, seperti pengenalan konsep-konsep dasar dalam sains atau matematika.

Selain kemampuan, minat siswa juga harus diperhatikan. Minat yang tinggi terhadap suatu materi pelajaran akan meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi minat siswa melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara, atau angket sederhana. Setelah mengetahui minat siswa, guru dapat menyusun materi pelajaran yang relevan dan menarik bagi mereka. Misalnya, jika sebagian besar siswa menunjukkan minat pada hewan, guru dapat menyusun materi pelajaran yang berkaitan dengan hewan, baik dalam mata pelajaran sains, bahasa, maupun seni.

Pemilihan materi yang tepat tidak hanya mempermudah proses pembelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran. Dengan demikian, *micro teaching* yang dilakukan dengan materi yang sesuai akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Astuti, 2023) Pembatasan waktu *micro teaching* hingga 15-25 menit sangat penting untuk menjaga konsentrasi dan perhatian siswa. Dalam pendidikan sekolah dasar, durasi yang terlalu lama dapat menyebabkan siswa kehilangan fokus dan minat, mengingat rentang perhatian mereka yang relatif pendek. Oleh karena itu, *micro teaching* harus dirancang untuk dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif dalam waktu yang singkat.

Selama 15-25 menit tersebut, guru harus mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang padat, terstruktur, dan interaktif. Setiap menit harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran tercakup dengan baik. Pembelajaran dapat dimulai dengan pengenalan singkat tentang topik yang akan dibahas, dilanjutkan dengan penjelasan inti, serta diakhiri dengan sesi tanya jawab atau diskusi singkat untuk memastikan pemahaman siswa.

Penggunaan waktu yang efektif juga mencakup pemilihan metode dan strategi mengajar yang tepat. Misalnya, guru dapat menggunakan teknik bercerita, demonstrasi, atau permainan edukatif untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar, video, atau alat peraga, juga dapat membantu menjaga perhatian siswa selama sesi *micro teaching*.

Untuk membuat sesi *micro teaching* lebih menarik dan efektif, guru perlu menggunakan berbagai metode dan strategi mengajar yang kreatif dan inovatif. Hal ini tidak hanya

membantu dalam menjaga minat dan perhatian siswa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode pembelajaran berbasis proyek. Dalam metode ini, siswa diberikan proyek atau tugas yang harus diselesaikan dalam kelompok. Proyek ini dapat berupa pembuatan model, presentasi, atau eksperimen sederhana yang berkaitan dengan materi pelajaran. Metode ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama mereka.

Metode lainnya adalah pembelajaran berbasis permainan (*game-based learning*). Dalam metode ini, elemen-elemen permainan dimasukkan ke dalam proses pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik dan menyenangkan. Misalnya, guru dapat membuat kuis interaktif menggunakan aplikasi digital atau mengadakan lomba kelompok untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Pembelajaran berbasis permainan tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membantu mereka untuk lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran.

Strategi lain yang bisa diterapkan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru dapat menggunakan presentasi multimedia, video edukatif, atau aplikasi pembelajaran interaktif untuk menyampaikan materi pelajaran. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing.

Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran tematik juga bisa sangat efektif. Dalam pendekatan ini, berbagai mata pelajaran digabungkan dalam satu tema yang sama, sehingga pembelajaran menjadi lebih terintegrasi dan bermakna. Misalnya, tema "lingkungan" bisa mencakup pelajaran sains (ekosistem), bahasa (membuat laporan observasi), dan seni (membuat poster lingkungan). Pendekatan tematik membantu siswa untuk melihat hubungan antara berbagai konsep dan meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan.

Umpan balik yang konstruktif adalah elemen penting dalam proses *micro teaching*. Umpan balik yang diberikan dengan cara yang tepat dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arah untuk perbaikan di masa depan. Selain itu, umpan balik juga penting bagi siswa untuk memahami sejauh mana mereka telah menguasai materi pelajaran dan apa yang perlu mereka tingkatkan.

Untuk memberikan umpan balik yang konstruktif, guru perlu menggunakan pendekatan yang positif dan mendukung. Umpan balik harus disampaikan dengan cara yang menghargai usaha dan kontribusi siswa, serta memberikan saran yang spesifik dan dapat ditindaklanjuti. Misalnya, daripada hanya mengatakan "Kamu salah," guru bisa mengatakan "Jawabanmu hampir benar, tetapi cobalah perhatikan kembali langkah ketiga dalam penyelesaian masalah ini."

Selain memberikan umpan balik kepada siswa, guru juga harus terbuka terhadap umpan balik dari siswa dan rekan sejawat. Guru bisa meminta siswa untuk memberikan pendapat mereka tentang sesi micro teaching, baik melalui diskusi langsung maupun angket anonim. Umpan balik dari siswa dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana mereka merespon metode pengajaran dan materi pelajaran yang disampaikan. Begitu pula, rekan sejawat dapat memberikan perspektif yang objektif tentang keterampilan mengajar guru dan area-area yang perlu ditingkatkan.

Micro teaching bukanlah kegiatan sekali selesai, tetapi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Pelaksanaan yang berkelanjutan memungkinkan guru untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan mengajar mereka, serta memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari proses pembelajaran.

Untuk memastikan pelaksanaan yang berkelanjutan, sekolah harus menyediakan dukungan dan fasilitas yang memadai. Dukungan ini bisa berupa jadwal rutin untuk sesi micro teaching, pelatihan dan workshop untuk guru, serta sumber daya pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, sekolah juga harus mendorong budaya refleksi dan kolaborasi di antara para guru, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman dan saling memberikan umpan balik yang membangun.

Pelaksanaan yang berkelanjutan juga mencakup evaluasi dan penyesuaian berkala. Guru perlu secara rutin mengevaluasi efektivitas sesi micro teaching yang telah dilakukan dan membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan umpan balik yang diterima. Evaluasi ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti metode dan strategi mengajar, materi pelajaran, serta keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan evaluasi yang rutin, guru dapat memastikan bahwa proses pembelajaran selalu relevan dan efektif.

Faktor Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Micro Teaching pada Siswa Sekolah Dasar

Penerapan micro teaching pada siswa sekolah dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode ini memungkinkan guru untuk melatih dan mengembangkan keterampilan mengajar mereka dalam skala kecil dan terkontrol, sebelum menerapkannya di kelas yang sebenarnya. Penerapan metode ini tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan profesional guru, tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pengalaman belajar siswa. Dalam rangka mencapai hasil yang optimal, diperlukan perhatian terhadap berbagai faktor yang mendukung serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

Salah satu faktor utama yang mendukung penerapan micro teaching pada siswa sekolah dasar adalah dukungan dari pihak sekolah. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari kepala sekolah, guru senior, hingga rekan sejawat. Kepala sekolah berperan penting dalam menyediakan kebijakan yang mendukung pelaksanaan micro teaching, termasuk alokasi waktu, ruang, dan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, bimbingan dari guru senior yang telah memiliki pengalaman dalam penerapan metode ini sangat berharga bagi guru-guru baru. Rekan sejawat juga dapat memberikan dukungan moral dan berbagi praktik baik yang telah mereka terapkan. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi guru untuk mencoba dan mengembangkan keterampilan mengajar mereka tanpa rasa takut akan kegagalan.

Selain dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan modul dan bahan pelatihan yang berkualitas tinggi juga menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan micro teaching. Modul dan bahan pelatihan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat membantu guru memahami konsep micro teaching secara mendalam dan menerapkannya dengan efektif. Materi pelatihan yang baik biasanya mencakup panduan langkah demi langkah, contoh kasus, serta tips dan trik untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan. Dengan adanya modul dan bahan pelatihan yang komprehensif, guru akan merasa lebih percaya diri dan siap untuk menerapkan micro teaching dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan micro teaching juga merupakan faktor penting yang tidak boleh diabaikan. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran cenderung memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif dan menarik, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, atau proyek kolaboratif. Dengan melibatkan siswa secara aktif, micro teaching dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Manfaat yang jelas bagi guru dan siswa juga merupakan faktor pendukung yang penting dalam penerapan micro teaching. Guru yang menerapkan metode ini dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran siswa. Melalui micro teaching, guru dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kelemahan dalam metode pengajaran mereka, serta mencoba teknik-teknik baru yang mungkin lebih efektif. Siswa, di sisi lain, akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bervariasi, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, micro teaching tidak hanya menguntungkan bagi pengembangan profesional guru, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi pembelajaran siswa.

Namun, meskipun memiliki banyak faktor pendukung, penerapan micro teaching pada siswa sekolah dasar juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya waktu dan sumber daya. Guru sering kali menghadapi beban kerja yang tinggi dan memiliki tanggung jawab yang banyak, sehingga sulit untuk menemukan waktu yang cukup untuk merencanakan dan melaksanakan micro teaching. Selain itu, keterbatasan ruang kelas dan anggaran juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode ini. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah, baik dalam bentuk alokasi waktu yang lebih fleksibel maupun penyediaan sumber daya yang memadai.

Kurangnya pelatihan dan pengetahuan tentang micro teaching juga merupakan tantangan yang perlu diatasi. Banyak guru mungkin tidak memiliki latar belakang atau pengalaman yang cukup dalam metode ini, sehingga mereka merasa tidak yakin atau tidak mampu menerapkannya dengan efektif. Oleh karena itu, program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan sangat penting untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Pelatihan ini tidak hanya harus mencakup

teori dan konsep dasar micro teaching, tetapi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berlatih dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Kesulitan dalam melibatkan siswa juga bisa menjadi tantangan dalam penerapan micro teaching. Siswa mungkin merasa canggung atau tidak terbiasa dengan metode belajar yang baru ini, sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, guru perlu menggunakan strategi yang kreatif dan menarik untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan teknologi pendidikan, seperti video interaktif atau aplikasi pembelajaran, untuk membuat kegiatan micro teaching lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan micro teaching.

Kurangnya dukungan dari pihak sekolah juga dapat menghambat penerapan micro teaching. Tanpa dukungan yang memadai dari kepala sekolah, guru senior, dan rekan sejawat, guru mungkin merasa kesulitan untuk menerapkan metode ini secara efektif. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan mendukung, di mana semua anggota staf merasa termotivasi untuk saling membantu dan bekerja sama. Selain itu, kepala sekolah harus berperan aktif dalam memberikan dukungan dan dorongan kepada guru, serta memastikan bahwa mereka memiliki semua sumber daya yang diperlukan untuk sukses dalam pelaksanaan micro teaching.

Dalam rangka mengoptimalkan penerapan micro teaching pada siswa sekolah dasar, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pertama, sekolah harus menyediakan dukungan yang memadai dalam bentuk kebijakan, sumber daya, dan pelatihan bagi guru. Kedua, guru harus diberdayakan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkualitas. Ketiga, guru harus menggunakan strategi yang kreatif dan menarik untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dan yang terakhir, penting bagi sekolah untuk menciptakan budaya kerja yang kolaboratif dan mendukung, di mana semua anggota staf merasa termotivasi untuk saling membantu dan bekerja sama.

Dengan mengatasi hambatan yang ada dan memaksimalkan faktor pendukung, penerapan micro teaching pada siswa sekolah dasar dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi guru dan siswa. Guru akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan mencoba teknik- teknik baru dalam lingkungan yang

terkontrol, sementara siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bervariasi. Pada akhirnya, hal ini akan berdampak positif pada kualitas pembelajaran di sekolah dasar, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, penerapan micro teaching pada siswa sekolah dasar adalah sebuah strategi yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan perhatian yang serius terhadap berbagai faktor pendukung dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya. Dengan dukungan yang memadai dari pihak sekolah, ketersediaan modul dan bahan pelatihan yang berkualitas, keterlibatan aktif siswa, serta manfaat yang jelas bagi guru dan siswa, micro teaching dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar. Di sisi lain, tantangan seperti kurangnya waktu dan sumber daya, kurangnya pelatihan dan pengetahuan, kesulitan dalam melibatkan siswa, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah harus diatasi melalui strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan micro teaching dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan profesional guru dan pengalaman belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

Dalam praktiknya, penerapan micro teaching di sekolah dasar juga perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa pada tingkat pendidikan ini. Siswa sekolah dasar umumnya berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang berbeda-beda, sehingga pendekatan yang digunakan dalam micro teaching harus fleksibel dan adaptif. Guru perlu mengenal dan memahami karakteristik setiap siswa, serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Misalnya, penggunaan permainan edukatif dan aktivitas hands-on dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk bereksperimen dan berpartisipasi dalam kegiatan micro teaching. Dukungan emosional dan motivasi dari guru sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Guru harus mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang. Dengan demikian, micro teaching dapat menjadi pengalaman

yang menyenangkan dan bermanfaat bagi siswa, membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses di masa depan.

Di sisi lain, penerapan micro teaching juga memerlukan keterlibatan aktif dari orang tua dan komunitas. Orang tua memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran siswa di rumah, serta memberikan dukungan moral dan motivasi. Komunitas juga dapat berperan dalam menyediakan sumber daya tambahan dan kesempatan belajar yang relevan bagi siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua dan komunitas, serta melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan micro teaching. Dengan demikian, penerapan micro teaching dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Selain faktor-faktor tersebut, evaluasi dan refleksi juga merupakan komponen penting dalam penerapan micro teaching. Guru perlu melakukan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan micro teaching, serta melakukan refleksi untuk mengidentifikasi keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, penilaian siswa, dan umpan balik dari rekan sejawat. Dengan melakukan evaluasi dan refleksi secara rutin, guru dapat terus mengembangkan dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka, serta memastikan bahwa micro teaching memberikan manfaat yang optimal bagi siswa.

KESIMPULAN

Penerapan micro teaching pada siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan berbagai cara yang efektif, termasuk simulasi mengajar, peer teaching, dan video recording. Masing-masing metode ini memiliki keunggulan dan manfaat yang dapat membantu guru mengembangkan keterampilan mengajar mereka dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan menerapkan micro teaching secara berkelanjutan dan mempertimbangkan faktor-faktor penting seperti tujuan yang jelas, lingkungan yang mendukung, keterbukaan terhadap umpan balik, penggunaan teknologi, dukungan dari berbagai pihak, dan konteks serta karakteristik sekolah, penerapan micro teaching dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Melalui penerapan micro teaching, guru dapat terus belajar dan berkembang, sementara siswa dapat menikmati pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna

Penerapan micro teaching pada siswa sekolah dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan dukungan yang memadai dari pihak sekolah, ketersediaan modul dan bahan pelatihan yang berkualitas, keterlibatan aktif siswa, manfaat yang jelas bagi guru dan siswa, serta strategi yang komprehensif untuk mengatasi berbagai tantangan, micro teaching dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar. Di sisi lain, tantangan seperti kurangnya waktu dan sumber daya, kurangnya pelatihan dan pengetahuan, kesulitan dalam melibatkan siswa, dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah harus diatasi melalui strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, penerapan micro teaching dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan profesional guru dan pengalaman belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, H. &. (2024). Penerapan Performance Test dalam Mata Kuliah PSPI (Pendidikan Sejarah Peradaban Islam) Mahasiswa Semester 5 Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*,.
- Amanda, B. S. (2024). Analysis of Micro Teaching Course Implementation to Improve 8 Basic Teaching Skills for Accounting Education Students. . *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 743-751.
- Astuti, R. F. (2023). Optimizing of Blended Experiential Learning Model in The Implementation of Microteaching to Improve Teaching Skills for Pre-Service Teachers. *Jurnal Edutech Undiksha*, 11(2).
- Hajati, K. M. (2023). Development of Microteaching Learning Device Prototypes based on Hybrid Learning, Faculty of Teacher Training and Education, University of West Sulawesi. *Kasuari: Physics Education Journal (KPEJ)*, 6(1), 23-36.
- Harahap, A. N. (2023). Evaluation of the Implementation of the Micro Teaching Program at Students of Mathematics Education Program Fkip Graha Nusantara University. . *Jurnal Education and Development*, 11(2), 113-130.

- Husni, R. &. (2023). Desaining E-Module Praktik Microteaching Berbasis Life Based Learning Untuk Melatih Kompetensi Pedagogik Calon Guru Dalam Mendukung Program MBKM. . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4944-4956.
- Merta, I. W. (2024). Analysis of Students Basic Teaching Skills on Teaching Practice of Micro-Teaching Courses. . *Jurnal Pijar Mipa*, 19(2), 235-239.
- Muliaman, A. G. (2023). Development of Interactive Teaching Materials in Reflective Microteaching for Prospective Teacher Students. . *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2773-278.
- Nofriati, E. &. (2023). Persepsi dosen terhadap manajemen kelas pada mata kuliah microteaching sebelum dan sesudah penerapan lesson study. . *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 521-527.
- Noviana, S. T. (2023). Pemanfaatan Media YouTube dalam Microteaching pada Masa Pandemi Covid-19. *In Prosiding University Research Colloquium* (pp. 835-848)